

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Purbalingga atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kota Perwira terletak di Jawa Tengah, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Banyumas di sebelah barat, Kabupaten Pemalang di sebelah utara, Kabupaten Banjarnegara di sebelah timur dan selatan dengan luas 805.76 km². Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Purbalingga terletak di 101° 11" BT–109°35" BT dan 7°10" LS–7°29" LS". Menurut data kependudukan kementerian dalam negeri Kabupaten Purbalingga memiliki 1,046,474 jiwa penduduk [1]. Dapat dikatakan bahwa dengan luas daerah tersebut, Purbalingga tergolong dalam kategori kota kecil dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit. Dominasi mata pencaharian di Kabupaten Purbalingga yaitu bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan seperti pabrik produksi bulu mata.

Perekonomian di Purbalingga yang hanya sebatas kota kecil sehingga tidak sebesar kota-kota lainnya. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan sebesar 40,68 % dari total penduduk [2]. Dengan kata lain 4 dari 10 orang di Purbalingga bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan. Jumlah investor di Purbalingga tidak sebanyak di kota-kota besar sehingga pengembangan wisata di Purbalingga masih tergolong minim.

Pemerintah Daerah Purbalingga mendirikan Perusahaan Umum Daerah Owabong yang mengelola tempat wisata, antara lain Owabong, Goa Lawa, Taman Sanggaluri, Taman Usman Janatin, dan monumen tempat lahir Jenderal Besar Soedirman. PD Owabong telah terbentuk dan memberikan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD), dan setelah 15 tahun, nama Owabong telah terbentuk dikalangan masyarakat luas [3]. Berdasarkan data Dinporapar Purbalingga jumlah pengunjung wisata

buatan pada bulan Januari 2024 yaitu 133.735 pengunjung. Berbeda dengan wisata alam hanya terdapat 23.598 pengunjung.

Wilayah Purbalingga didominasi daerah pegunungan yaitu lereng gunung Slamet yang banyak terdapat aliran-aliran sungai kecil maupun besar sehingga banyak terdapat air terjun atau “Curug”. Karena itu Purbalingga sering disebut sebagai “Seribu Curug” atau “Sewu Curug” [4]. Sehingga wisata alam di Purbalingga memiliki potensi dan tidak kalah dengan wisata buatan. Curug-curug di Purbalingga memiliki pemandangan yang asri dan nyaman untuk berlibur bersama keluarga atau teman. Namun pengembangan wisata di Purbalingga masih kurang diperhatikan oleh investor, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan pemerintah.

Belakangan ini banyak curug-curug yang di Purbalingga mengalami penurunan pengunjung karena pengaruh *covid-19*, kurangnya pengelolaan wisata maupun kejadian-kejadian atau kasus kecelakaan yang membuat nama curug tersebut menurun. Berdasarkan data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DINPORAPAR) Purbalingga mengalami penurunan sehingga curug-curug yang memiliki potensi juga terkena dampaknya.

Berikut curug di Purbalingga yang masih dikelola hingga saat ini menurut Dinporapar Purbalingga diantaranya Curug Sumba di Desa Tlahab, Kec Karangreja, Curug Karang di Desa Tanalum, Kec. Rembang dan Curug Panyatan di Desa Gunungwuled, Kec. Rembang. Curug tersebut cukup terkenal di wilayah Purbalingga namun untuk masyarakat luas masih banyak yang belum mengetahui curug-curug ini. Selain tiga Curug ini, ada dua Curug yang pernah dikelola namun harus diberhentikan karena kondisi yang kurang mendukung untuk dikembangkan diantaranya Curug Nini di Desa Cipaku, Kec. Mrebet dan Curug Duwur di Desa Bumisari, Kec. Bojongsari. Kedua curug ini masih banyak dikenali dan dinikmati oleh warga lokal namun untuk luar daerah masih banyak yang belum mengetahui adanya curug-curug tersebut.

Salah satu penyebab curug-curug di Purbalingga tidak dikenali oleh masyarakat luar adalah kurangnya pengembangan potensi pariwisata dalam bentuk dokumentasi karena untuk menarik perhatian pengunjung memerlukan visual wisata terkait. Sebagaimana mungkin seseorang datang mengunjungi wisata tanpa sebuah ekspektasi terhadap hal yang ingin dikunjunginya sehingga diperlukan sebuah foto landscape atau foto pemandangan khususnya curug-curug untuk membantu audiens mengetahui ekspektasi mereka menjadi realita saat mereka berkunjung. Potensi fotografi landscape pada mengembangkan potensi pariwisata adalah sebagai media utama memperkenalkan visual curug.

Penyebaran informasi kini lebih mudah dijangkau tidak seperti zaman dahulu yang hanya dengan menggunakan poster, koran maupun radio yang tidak ada visualnya. Dengan perkembangan zaman sekarang dapat dijangkau menggunakan teknologi informasi yaitu pendukung informasi yang efektif pada masa sekarang dan memungkinkan masyarakat untuk menikmati berbagai kemudahan yang dihasilkan oleh teknologi, salah satunya yaitu katalog digital yaitu kumpulan dokumentasi yang berupa media. Katalog digital berisikan suatu keterangan serta pemetaan visual yang disusun secara terstruktur sehingga media ini mampu memvisualisasikan suatu informasi tertentu [5], [6]. Dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang kebutuhan katalog konvensional kurang diminati dan sulit didapat, maka dari itu dibuatlah katalog digital agar mampu di akses dengan mudah dengan adanya internet di zaman sekarang. Dalam perancangan ini bekerjasama dengan DINPORAPAR Kabupaten Purbalingga untuk menjadi wadah penyebaran katalog digital, video promosi dan merchandise.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan untuk memilih lima curug yaitu Curug Sumba di Desa Tlahab, Kec Karangreja, Curug Karang di Desa Tanalum, Kec. Rembang dan Curug Panyatan di Desa Gunungwuled, Kec. Rembang, karena banyak

berdasarkan data wawancara dan observasi dilapangan, sehingga perlu dilakukan Perancangan ini. Selain itu juga dalam observasi lapangan masih kurang dalam dokumentasi wisata seperti halnya tidak ada katalog digital. Penelitian ini akan melakukan perancangan berupa membuat katalog digital yang menceritakan dua orang penjelajah yang menjelajahi ke lima curug tersebut dalam satu hari yang didokumentasikan secara terstruktur. Serta memberikan cerita perjalanan mereka berupa teks paragraf.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, dengan demikian dapat dirumuskan bahwa penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana merancang katalog digital fotografi *landscape* pesona alam curug sebagai potensi pariwisata di Purbalingga?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, dengan demikian dapat dirumuskan bahwa penelitian ini adalah:

1.3.1 Bagaimana merancang katalog digital fotografi *landscape* pesona alam curug sebagai potensi pariwisata di Purbalingga?

1.4 Batasan Perancangan

1.4.1 Perancangan ini merancang katalog digital tentang pesona alam curug sebagai potensi pariwisata di Purbalingga.

1.4.2 Perancangan ini hanya membahas 5 curug di Purbalingga.

1.4.3 Perancangan katalog digital ini hanya menampilkan foto *landscape* curug dan perjalanan penjelajah.

1.4.4 Media pendukung yang digunakan untuk promosi katalog digital,

meliputi video promosi, poster, kalender dan merchandise berupa Tote Bag dan kaos.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Keilmuan DKV

Hasil perancangan ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi keilmuan DKV khususnya bagi mahasiswa yang mengambil perancangan tugas akhir mengenai katalog digital.

1.5.2 Institusi

Hasil dari perancangan ini dapat mendukung visi perguruan tinggi dalam meningkatkan aktivitas tourism di Purbalingga melalui katalog digital pesona alam curug di Purbalingga

1.5.3 Masyarakat

Dapat memperluas pemahaman masyarakat atau wisatawan terkait pesona alam curug di Purbalingga.